



**PENGUNAAN MEDIA LOOSE PARTS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA WISMA ILMU JABUNG KABUPATEN MALANG**

Badi'atus Solikhah¹, Mutiara Sari Dewi², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22001014014@unisma.ac.id¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This article discusses the use of loose parts media in improving early reading skills in children aged 5-6 years at RA Wisma Ilmu. One of the important components of early childhood education is language development. The language skill that needs to be developed in early childhood is the ability to read. Reading is a way to acquire knowledge throughout life, as it allows us to gain insights and information through reading activities. Young children experience rapid development, especially in language and reading skills. In this context, the Classroom Action Research (CAR) approach is used with three cycles to evaluate the effectiveness of using this media. The study results showed that the use of loose parts media significantly improved early reading abilities in kindergarten children. This highlights the importance of using appropriate media in early childhood education to enhance children's interest and reading skills. This research emphasizes the need for approaches that are tailored to the characteristics and needs of each child to achieve optimal learning outcomes. Thus, this approach makes a positive contribution to the development of early reading skills in young children. The implications of this research highlight the necessity of creative and child-centered approaches in designing effective early childhood education programs.

Kata Kunci: media loose part, kemampuan membaca awal, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang unik, dari keunikan tersebut yang menjadikan setiap anak istimewa dan mengalami sebuah perkembangan yang berbeda-beda tentunya. Menurut Setiawan & Nadar (2021), tiap anak itu unik, tidak memiliki persamaan yang identik hingga 100%, walaupun anak tersebut adalah anak kembar yang berasal dari satu telur. Pada periode inilah disebut dengan masa golden age, karena pada periode ini merupakan masa yang kritis dan anak peka mengalami perkembangan otak yang sangat pesat. Anak usia dini terutama 5-6 tahun memerlukan sebuah rangsangan dan perlu di stimulus untuk

berkembang dan mengoptimalkan potensi yang ada pada diri anak, selanjutnya anak membutuhkan program yang mendidik yang bisa mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu komponen penting pendidikan Anak Usia Dini ialah pengembangan bahasa. Peningkatan bahasa anak usia dini lebih ditekankan pada tahap mendengar, berbicara, dan kemudian tahap membaca dan menulis. Menurut Setiawan & Nadar (2021), bahasa merupakan sebuah rangkaian dari empat aspek, yaitu mendengar, berbicara membaca, dan menulis. Salah satu komponen perkembangan bahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca.

Membaca adalah cara untuk memperoleh pengetahuan sepanjang hidup, dimana kita dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan melalui aktivitas membaca. Oleh karena itu, anak-anak perlu banyak berlatih membaca sejak dini agar mereka dapat memahami kata, kalimat, dan bacaan secara keseluruhan dengan baik (Dahlan, 2021). Kemampuan membaca awal merupakan tahap awal perkembangan kemampuan membaca anak menuju yang lebih tinggi. Menurut Nurgiantoro (2016), Kemampuan membaca awal merupakan tahap pertama dalam pembelajaran membaca bagi anak-anak, di mana mereka belajar mengenali tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa dan kemudian mengartikannya. Menurut Dhinie dalam Hestinarini (2021), Kemampuan membaca awal merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan, seperti mempelajari huruf dan kata, menghubungkan bunyi dengan makna, serta menyimpulkan maksud dari bacaan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, anak-anak usia lima hingga enam tahun mencapai berbagai tingkat perkembangan, seperti: menyebutkan simbol huruf yang mereka kenal, mengenali bunyi huruf awal dari nama benda-benda di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta membaca nama mereka sendiri.

Kegiatan pengenalan membaca untuk anak usia dini harus menggunakan media yang menyenangkan dan mudah diakses oleh anak. Dalam mengenalkan symbol dan bunyi salah satunya dengan metode bermain. Metode ini dipilih karena dalam pembelajaran menghubungkan bunyi dan symbol dilakukan dengan suasana yang menyenangkan melalui bermain. Dalam kegiatan bermain akan lebih mudah

Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025 60

kita menggunakan media yang menarik dan bervariasi yaitu media *loose parts*. Susanto (2017) mengemukakan bahwa belajar melalui bermain merupakan suatu teknik pembelajaran yang berkesan bagi anak usia dini. Melalui bermain anak akan memperoleh pengalaman yang berguna bagi pengembangan kemampuan anak. Media yang digunakan dalam menstimulasi kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol adalah media *loose parts*. Menurut Sally Haughey (dalam Siantajani, 2020), *loose parts* diartikan sebagai bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan dengan bahan-bahan lain. *Loose parts* yang digunakan adalah dari jenis bahan dasar alam, plastik, kain, dan bekas kemasan. Media *loose parts* merupakan media berbasis bahan alam dimana menurut Yukananda, (dalam Oktari, 2017) disebut bahan alam karena berasal dan disiapkan dari lingkungan sekitar dan dimanfaatkan secara sengaja untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Bahan alam tersebut seperti batu-batuan, kayu, ranting, biji-bijian, daun kering, pelepah pisang, bambu dimana sudah dipikirkan agar aman untuk anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan percakapan yang dilakukan pada tanggal 1-2 Juli 2024 yang dilakukan penulis di RA Wisma Ilmu Jabung pada kelompok B masih memiliki kemampuan membaca yang tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena media pengenalan membaca yang digunakan masih menggunakan media buku pengenalan membaca yang tidak bergambar sama sekali, hal tersebut yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan terkesan membosankan untuk anak. Guna mengatastasi masalah yang ada dalam kemampuan membaca awal pada anak kelompok B di RA Wisma Ilmu Jabung, maka penulis memberikan sebuah *treatment* berupa media pembelajaran menggunakan *loose parts*. Maka penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Wisma Ilmu Jabung pada kemampuan membaca awal anak melalui media *Small Loose Parts*. Dengan penerapan media ini diharapkan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang fokus pada implementasi tindakan untuk meningkatkan kualitas atau memecahkan masalah dalam sekelompok subjek yang diteliti. Penelitian ini melibatkan observasi

Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025 61

terhadap tingkat keberhasilan atau dampak dari tindakan yang dilakukan, diikuti dengan tindakan lanjutan untuk menyempurnakan kondisi, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. (Pahleviannur, 2022). Hasil dari penelitian kemudian dipresentasikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan implementasi yang sebenarnya di dalam kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran, menggunakan strategi, metode, atau model pembelajaran tertentu, disesuaikan dengan karakteristik dan situasi yang ada di kelas. Penelitian ini berfokus pada studi untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada kelompok B di RA Wisma Ilmu dengan menerapkan tindakan atau rangsangan melalui kegiatan yang menggunakan media *loose parts*. Penelitian dilakukan di RA Wisma Ilmu Jabung yang berlokasi di Mangunrejo Rt 09 Rw 04 Desa Sidomulyo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang.

Penelitian ini melibatkan 22 anak dari kelompok B di RA Wisma Ilmu, dengan rentang usia 5-6 tahun, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain (Kurniawan, 2017). Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus pada kegiatan pembelajaran awal semester genap tahun ajaran 2023-2024. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024, dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024 siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus. Prosedur penelitian mengikuti model Penelitian Tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara yang mencatat hasil penilaian kegiatan anak-anak. Proses pembelajaran direkam melalui video atau foto sebagai bentuk dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan dokumentasi, yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak kelompok B melalui kegiatan bermain menggunakan media *loose parts*. Lembar observasi mencakup tiga aspek indikator utama dalam penelitian ini, yaitu kemampuan anak dalam mengenali huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH),
Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

foto/video, dan lembar observasi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dua jenis analisis data digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran naratif tentang kondisi yang diamati, sementara analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pembelajaran setelah penerapan tindakan tersebut. Indikator keberhasilan ditetapkan dengan mencapai persentase rata-rata yang sama dengan atau lebih besar dari >80%. Skala penilaian yang digunakan terdiri dari:

- a. Berkembang Sangat Baik (BSB) ★★★★★
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ★★★★
- c. Mulai Berkembang (MB)★★
- d. Belum Berkembang (BB)★

Peneliti mengamati dan menilai perkembangan anak-anak berdasarkan skala ini untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Media *Loose Parts* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Wisma Ilmu

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan awal atau observasi terhadap kegiatan pra-siklus pada tanggal 5 Agustus 2024 di kelompok B RA Wisma Ilmu Jabung. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang menggunakan buku bacaan yang disediakan oleh sekolah. Sebelum itu, pada tanggal 2 Agustus 2024, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B RA Wisma Ilmu. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di sekolah tersebut. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa guru kelompok B masih sering menggunakan media buku pengenalan membaca yang tidak dilengkapi dengan gambar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Dengan penerapan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak maka akan menjadikan sebuah pengalaman yang bermakna bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri anak. Karena ketertarikan anak pada media yang digunakan sangat mempengaruhi keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui *Loose Parts* Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Wisma Ilmu

Berdasarkan hasil observasi, maka kesimpulannya bahwa kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Wisma Ilmu pada pra siklus dalam mengenal huruf masih mencapai presentase ketuntasan sebesar 31,81%, pada kemampuan mengenal suku kata mencapai presentase ketuntasan sebesar 40,90%, dan pada kemampuan membaca kalimat sederhana mencapai presentase ketuntasan sebesar 27,27% dengan kriteria nilai tertinggi yaitu 3 berkembang sesuai harapan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2,15 dan presentase keberhasilan 18,18%. Skor tertinggi yang diperoleh pada kegiatan pra siklus kelompok B di RA Wisma Ilmu adalah bintang 3 dengan kriteria berkembang sesuai harapan, namun belum mencapai presentase yang diharapkan yaitu >80%. Karena itu, diperlukan langkah untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Wisma Ilmu agar mencapai standar yang diharapkan. Salah satu tindakan yang akan dilakukan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *loose parts* selama 3 siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Wisma Ilmu, berlokasi di Dusun Mangunrejo Rt 09 Rw 04 Desa Sidomulyo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Sebagai seorang pendidik anak usia dini, tujuan utamanya adalah untuk memantau dan memahami perkembangan serta kemajuan belajar anak-anak. Selain itu, pendidik juga ingin memastikan bahwa stimulasi dan permainan yang diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Proses pembelajaran pada anak usia dini didefinisikan sebagai interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Konsep ini konsisten dengan pandangan Setiawan, Sajawandi, Dewi, dan Sulyandari (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk

Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

mencapai tugas perkembangan. Melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pengalaman belajar anak-anak dapat menjadi bermakna dan dapat meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak. Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini difokuskan pada penerapan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di RA Wisma Ilmu Jabung, dengan durasi kegiatan bermain menggunakan media *loose parts* adalah 60 menit.

Pada pelaksanaan penelitian ini, dilakukan dalam tiga siklus. Pada siklus I, banyak peserta didik yang belum berhasil memahami dan bermain menggunakan media *loose parts*. Mereka kurang tertarik dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran dengan media tersebut, sehingga hanya 6 anak yang mencapai ketuntasan pada tiga indikator dengan nilai rata-rata 2,38 dan persentase keberhasilan 27,27%. Selain itu, anak-anak cenderung bermain sendiri dengan teman sekelas, mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, dilakukan variasi dengan menggunakan benda-benda alam yang disukai anak-anak. Hal ini membuat peserta didik lebih menyukai permainan dengan menggunakan media *loose parts* ini, dan perlahan anak memahami materi pembelajaran dan lebih antusias. Ada sedikit peningkatan disiklus II ini tetapi masih belum mencapai target karena masih 10 anak yang tuntas di siklus II ini. Maka dari itu peneliti melanjutkan di siklus III. Pada siklus III Terjadi peningkatan yang signifikan dalam penerapan media *loose parts*, karena anak sudah memahami cara bermain *loose parts* sehingga di siklus III ini ada 19 anak yang mencapai ketuntasan pada tiga indikator, nilai rata-rata 3,11, dan persentase keberhasilan 86,36%. Anak-anak sudah mampu berkonsentrasi dan memahami permainan dengan media tersebut. Hasil ini sesuai dengan karakteristik anak pada tahap ini, seperti yang dijelaskan oleh Salamah (2012), di mana anak-anak dapat membedakan huruf, menyebutkan huruf konsonan dan vokal, serta menghubungkan suku kata untuk membentuk kata-kata sederhana. Pada akhir siklus III, peserta didik berhasil dalam kemampuan membaca awal menggunakan media *loose parts*, mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, penelitian berhasil diselesaikan pada siklus III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Wisma Ilmu mengalami peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus III. Menurut Sally Haughey (dalam Siantijani, 2020, hlm. 12) *loose parts* dapat dicirikan sebagai bahan lepasan yang dapat dibuka, dipisah, dirakit, disusun, dan dipindahkan ataupun digabungkan dengan bahan lain baik benda alam maupun buatan sehingga membuat anak lebih bebas berkreasi sesuai imajinasinya. Penerapan kegiatan bermain dengan media *loose parts* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di RA Wisma Ilmu. Pada awal penelitian, anak-anak hanya menggunakan media buku bacaan yang disediakan oleh sekolah pada kegiatan pra-siklus, dan hanya 4 anak yang mencapai ketuntasan pada ketiga indikator yang ditetapkan. Setelah penerapan tindakan kelas dengan menggunakan media *loose parts* pada siklus I, II dan III, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 6 anak. Kemudian, pada siklus II, jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat lagi menjadi 10. Di siklus III jumlah anak yang tuntas mencapai 19 anak. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media *loose parts* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di RA Wisma Ilmu Jabung.

D. Simpulan

penggunaan media *loose parts* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di RA Wisma Ilmu dalam konteks kegiatan pembelajaran. Seluruh siswa menunjukkan potensi yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan individu mereka. Penting bagi guru untuk menyediakan stimulasi dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing anak, sehingga mereka dapat mengalami perkembangan yang positif sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Hal ini karena anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka yang senantiasa berubah.

Daftar Rujukan

- Dahlan. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Movable Alphabeth Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Iii Di Slb Negeri 1 Gowa*. Makassar: FKIP UNM.
- Dewi, Mutiara sari (2019). *Penerapan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di RA Bina Amanah* <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/8007>.
- Gettman. (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hestinarini. (2021). *Pengaruh Media Kofabar (Kotak Alfabet Dan Gambar) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Pada Siswa Kelompok B Tk Tungguk Rahayu Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*. Magelang: FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hanna Widia Komara. (2023) *Media Pembelajaran Loose Parts Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*
- Juih, L. J., Yetti, E., & Dhieni, N. (2021). *Early Childhood Education: Contextual Thematic Teaching Materials Based on Classroom Activities*.
- Kurniawan (2017). *Memahami Dan Membuat Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Nurgiantoro. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Oktari, V. M. (2017). *Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang*.
- Pahleviannur. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (2014). Jakarta.
- Setiawan, Nadar. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta:Penerbit Erlangga. 128,(81)
- Setiawan,Sajawandi,Dewi,Sulyandari. (2022). *Bermain&Permainan Anak Usia Dini*. 101 (17) Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: Sarang Seratus Aksara..
- Salamah, S., Satwika, P. W., Salma, W., & Setiawati, E. (2024). *Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Mentari*